

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan penyebab kematian nomor satu di dunia. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015 menunjukkan 17 juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit jantung dan pembuluh darah. Sekitar 31% dari seluruh kematian di dunia, sebagian besar atau sekitar 8,7 juta kematian disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Alizadehsani *et al*, 2013).

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5 persen atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner. Sedangkan jika dilihat dari penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menurut *Survei Sample Registration System* tahun 2014 menunjukkan 12,9 persen kematian akibat penyakit jantung koroner (Riskesdas, 2018).

Meskipun banyak teknik diagnostik non-invasif telah umum digunakan untuk diagnosis dan pengobatan penyakit jantung, kateterisasi jantung masih tetap menjadi prosedur yang paling pasti dan merupakan standar emas untuk penyelidikan berbagai bentuk penyakit jantung koroner dan struktural (WHO, 2013). Saat ini, kateterisasi jantung adalah teknik intervensi dan diagnostik hemodinamik yang paling banyak dan paling umum digunakan (Potluri *et al.* 2014; Sharif *et al.* 2014) dan mencakup sekitar enam ribu prosedur per satu juta penduduk, per tahun, di negara-negara Barat (Buzatto

and Zanei, 2010). Berdasarkan data dari RS. Jantung Harapan Kita tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 488 pasien yang melakukan tindakan di program *Weekend Service* (WES), 218 pasien diantaranya dilakukan tindakan kateterisasi jantung, sedangkan pada tahun 2018 total pasien berjumlah 499 orang dan sebanyak 201 pasien juga dilakukan tindakan kateterisasi jantung, Di RSUP DR M Djamil Padang pada tahun 2019 periode Juli sampai Desember didapatkan data jumlah pasien yang melakukan tindakan kateterisasi jantung sebanyak 645 pasien (PTCA 329 pasien, CAG 154 pasien dan PCI 162 pasien). Sedangkan pada masa pandemi periode bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020 pasien yang menjalani tindakan kateterisasi jantung sebanyak 349 orang.

Kateterisasi jantung adalah pemasangan kateter ke aorta dan ventrikel kiri dengan menusuk arteri brakialis atau femoralis. Prosedur ini digunakan untuk penilaian diagnostik untuk mengkonfirmasi atau menentukan luas dan parahnya sumbatan pada arteri koronaria. Kateterisasi jantung umumnya merupakan prosedur elektif di mana pasien dengan gejala penyakit jantung mengikuti protokol yang memerlukan rawat inap ke rumah sakit. Menunggu menjalani prosedur kateterisasi jantung dapat menjadi sumber utama stres dan kecemasan (Buzatto and Zanei, 2010).

Prosedur tindakan invasif sering menimbulkan rasa cemas pada pasien (Kern & Samady 2010). Kecemasan disebabkan oleh ketakutan akan kematian, masalah atau komplikasi yang mungkin akan terjadi, kurangnya pengetahuan mengenai lingkungan ruang kateterisasi, ketakutan akan perubahan gaya hidup pasca tindakan, hospitalisasi dan menunggu tindakan merupakan sumber stres dan ketegangan terbesar bagi pasien

(Khadifar et al. 2017). Selain itu lingkungan yang tidak dikenal, terisolasi dari keluarga dan stress bertemu petugas kesehatan adalah penyebab kecemasan pasien yang akan melakukan tindakan kateterisasi jantung (Cho et al.2013; Ziyaeifard et al. 2016).

Ziyaeifard *et al* (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecemasan pada pasien pre kateterisasi jantung sebanyak 70-75% di Rajaie Cardiovascular, Medical, and Research Center, Teheran, Iran. Kecemasan pada pasien kateterisasi jantung terus meningkat sejak sehari sebelum tindakan, 2 jam sebelum tindakan, 1,5 jam sebelum tindakan, hingga tingkat kecemasan tertinggi diobservasi 30 menit sebelum kateterisasi jantung (Moradi and Hajbaghery, 2015).

Stres dan kecemasan mempengaruhi respons fisiologis, seperti laju pernapasan, detak jantung, tekanan darah, konsumsi oksigen miokard, dan konsentrasi plasma epinefrin dan norepinefrin. Peningkatan permeabilitas vaskular menyebabkan cedera jaringan dan agregasi trombosit (Mohammadi *et al*, 2012; Mahmoudirad *et al*, 2014),

Kecemasan yang dialami pasien secara langsung berkaitan dengan sifat invasif dari prosedur dan ketidakpastian yang terkait dengan diagnosis (Mikoschet *al*, 2010). Selain faktor lain seperti rawat inap, menunggu kateterisasi, takut komplikasi, kurangnya informasi tentang proses kateterisasi, perawatan sebelum dan setelah operasi, dan takut pada unit angiografi (Dogan and Senturan, 2012; Weeks and Nilsson, 2011).

Perawat memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan, ketakutan, dan stres pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung (Hasavari *et al*, 2018). Perawat perlu melakukan intervensi untuk mengurangi kecemasan dengan cara

meningkatkan coping, memberikan dukungan emosional, memberikan penyuluhan kesehatan, dan memberikan teknik relaksasi (Wilkinson, Judith M & Ahern 2012).

Di RSUP DR. M. Djamil Padang terutama Instalasi Pusat Jantung sudah menerapkan teknik relaksasi nafas dalam dalam mengatasi kecemasan dan untuk memberikan relaksasi kepada pasien, relaksasi nafas dalam ini merupakan intervensi yang selama ini dilakukan oleh perawat untuk mengatasi kecemasan pasien sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang sudah ada di RSUP DR. M. Djamil Padang.

Teknik relaksasi merupakan upaya untuk meningkatkan kontrol dan kepercayaan diri serta mengurangi stres yang dirasakan (Stuart, 2007). Salah satu teknik relaksasi yang digunakan adalah teknik relaksasi genggam jari. Relaksasi jari tangan dapat mengontrol dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh rileks. Dalam keadaan rileks secara alami akan memicu keluarnya hormon endorphin, hormon ini berfungsi menimbulkan perasaan senang dan menghilangkan stres (Sofiyah, 2014).

Dibandingkan dengan teknik relaksasi yang lain, teknik relaksasi genggam jari memiliki keunggulan, diantaranya pasien dapat melakukan teknik relaksasi genggam jari secara mandiri, mudah untuk dilakukan, waktu yg di perlukan sangat singkat, tidak membutuhkan peralatan dan biaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parellangi *et al* (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terapi genggam jari mampu menurunkan kecemasan pasien jantung coroner di ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Sjahranie. Penelitian Sari (2016) menyimpulkan teknik relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea.

Di RSUP DR. M. Djamil Padang pada tahun 2019 periode Juli sampai Desember terdapat 10 orang pasien yang tidak jadi dilakukan tindakan kateterisasi jantung akibat kondisi pasien yang tiba tiba tidak stabil seperti sesak nafas, tensi dan nadi yang meningkat, serta pasien yang batal rawat yang disebabkan oleh ketidaksiapan pasien untuk menjalani tindakan kateterisasi jantung. Hal ini tentu memiliki dampak terhadap rumah sakit, dimana akan memperpanjang hari rawatan, daftar antrian pasien elektif akan tertunda, dan akan menimbulkan permasalahan pada klaim BPJS nantinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 -18 september 2020 di ruangan rawat inap jantung RSUP DR. M. Djamil Padang jumlah pasien yang menjalani tindakan kateterisasi jantung berjumlah 3 orang, 2 diantaranya mengalami kecemasan yang signifikan yang ditandai dengan seringnya pasien dan keluarga bertanya tentang prosedur dan waktu pelaksanaan tindakan, tampak pasien gelisah saat menunggu giliran tindakan, saat ditanya oleh perawat pasien mengungkapkan kekhawatirannya saat menjalani tindakan kateterisasi jantung, pasien takut tindakan kateterisasi jantung yang akan dijalannya gagal dan akan memperburuk keadaannya. Dan disertai dengan peningkatan nadi sebanyak 12-15x/menit.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh terapi genggam jari terhadap kecemasan pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah ada pengaruh terapi genggam jari terhadap kecemasan pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang”?.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh terapi genggam jari terhadap kecemasan pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang

### 2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya distribusi frekuensi tingkat kecemasan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP.M. Djamil Padang.
- b. Teridentifikasinya distribusi frekuensi tingkat kecemasan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi genggam jari pada pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang.



c. Teridentifikasinya pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pada pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang.

d. Teridentifikasinya pengaruh terapi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang.

e. Teridentifikasinya keefektifan penerapan terapi genggam jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien sebelum tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP M. Djamil Padang.

### 3. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan tentang teknik relaksasi genggam jari pada pasien pre kateterisasi jantung.

#### b. Bagi Perawat

Dapat menjadi salah satu alternatif yang lebih baik, efektif dan efisien dalam mengantisipasi kecemasan yang dihadapi pasien yang akan menjalani prosedur Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang.



c. Bagi Pasien

Dapat sebagai upaya yang lebih baik, efektif dan efisien dalam mengurangi kecemasan ketika akan menjalani tindakan Kateterisasi Jantung di Instalasi Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang

